

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan di era yang serba modern saat ini membentuk pola pikir manusia menjadi semakin maju dan cerdas dalam menentukan masa depan mereka. Sebagian besar manusia saat ini sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri maupun keluarga yang dicintai. Sehingga banyak orang memanfaatkan barang elektronik / *gadget* yang dimiliki untuk mencari tahu artikel tentang kesehatan dan cenderung menerapkannya di kehidupan mereka mulai dari dini.

Masalah yang ditimbulkan akibat berbagai macam penyakit dapat berdampak besar bagi kemajuan suatu negara. Sehingga pemerintah juga harus ikut serta dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi. Di Indonesia kesehatan merupakan masalah utama yang masih menjadi ancaman bagi kesejahteraan dan kemajuan masyarakat-nya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak untuk memperoleh kesehatan dan juga berkewajiban untuk mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan dirinya sendiri maupun masyarakat luas, dan salah satu caranya yaitu dengan mengikuti program-program kesehatan yang ada.

Pemerintah melakukan berbagai upaya kesehatan yang berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat indonesia dalam bentuk pencegahan penyakit (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

Sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan sudah banyak dijumpai mulai dari kota-kota besar hingga ke plosok desa. Sarana kesehatan meliputi Rumah Sakit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Apotek, Praktek dokter, Praktek dokter gigi, Balai Pengobatan, Posyandu, Pabrik Farmasi, Laboratorium Kesehatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, dan lain sebagainya. Salah satu sarana kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya kesehatan masyarakat adalah apotek. Di masa sekarang ini apotek sangat mudah dijumpai, sehingga memudahkan masyarakat umum untuk mengaksesnya dan bisa melakukan pengobatan untuk diri sendiri lebih dini. Pengobatan untuk diri sendiri yang dimaksud adalah swamedikasi, swamedikasi dilakukan oleh apoteker yang berada di apotek dan pasien dengan keluhannya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2014, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan / atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dalam hal ini, tenaga kesehatan yang dimaksud adalah tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian meliputi Apoteker, Analis Farmasi dan Asisten Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan

yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai Apoteker.

Menurut WHO, seorang Apoteker harus memiliki nilai-nilai yang dikenal dengan 9 *stars pharmacist* diantaranya, *care giver, teacher, leader, long life learner, communicator, decision maker, researcher, entrepreneur*. Apoteker dituntut untuk mempunyai nilai-nilai tersebut karena pada saat ini pelayanan kefarmasian telah bergeser orientasinya yang awalnya *drug oriented* menjadi *patient oriented* dimana kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi sekarang menjadi pelayanan yang komprehensif dan berkelanjutan yang berfokus untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Apoteker harus melakukan praktik kefarmasian dan berinteraksi langsung dengan pasien untuk menghindari *medication error* atau terjadinya kesalahan pengobatan dan meminimalkan masalah yang terkait obat (*drug related problem*) sehingga tercapai pengobatan yang rasional. Bentuk interaksi tersebut, antara lain melaksanakan pelayanan resep, pelayanan obat bebas, pelayanan obat bebas terbatas, pelayanan obat wajib apotek dan *monitoring* penggunaan obat agar tujuan pengobatan sesuai dengan harapan dan tercatat dengan baik. Prinsip dari praktik kefarmasian tersebut adalah apoteker harus dapat menjamin *safety* (keamanan), *efficacy* (efektivitas), dan *quality* (kualitas) obat.

Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek bagi mahasiswa apoteker sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan calon apoteker yang memiliki

bekal pengetahuan dan pemahaman terkait apotek yaitu dalam hal pelaksanaan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek. Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker pada tanggal 15 Januari 2018 - 17 Februari 2018 yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dan ketrampilan yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk terjun di lingkungan masyarakat kelak.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 53 Malang bagi mahasiswa calon apoteker adalah:

- a. meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek;
- b. membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek;
- c. memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek;
- d. mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional;

- e. memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 53 Malang yaitu:

- a. meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan memahami tugas serta tanggung jawab seorang apoteker dalam mengelola apotek;
- b. mendapatkan pengalaman praktik secara nyata mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek;
- c. mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek;
- d. meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang apoteker yang professional serta membentuk mental yang kuat dalam melakukan pelayanan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.